

ABSTRAK

Judul Tesis : **Peran Tarekat Tijaniyah dalam Pendidikan Non Formal di Prenduan Sumenep Madura**
Penulis : Firdausi
Pembimbing : Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I.
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang peran tarekat tijaniyah di Prenduan terhadap pendidikan non formal yang mereka berikan pada masyarakat setempat, dan mengetahui beberapa kegiatan tarekat tijaniyah yang berkenaan dengan ritual amalan-amalannya yang dijadikan media dalam mendekati diri kepada Allah Swt, Rasulullah Saw, dan Syekh At-Tijani selaku *Khatamul Auliya'*. Di lain sisi, penelitian ini dapat mengetahui upaya para tokoh-tokoh tarekat tijaniyah di Prenduan seperti; Kiai Djauhari Chotib, Kiai Tidjani Djauhari dan para murid-muridnya dalam mengarahkan masyarakat Prenduan lebih baik serta menciptakan nilai-nilai Keislaman pada diri pribadi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan. Sumber datanya adalah dokumen, rekaman kuantitatif, rekaman oral, dan peninggalan-peninggalannya baik yang berbentuk karya ilmiahnya ataupun juga yang berbentuk amaliahnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu metode perbandingan tetap (*Constant Comparative Method*) dan secara umum, proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, menyusun hipotesis kerja, pengecekan keabsahan data, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi kemudian penarikan kesimpulan.

Pertama, salah satu bentuk kegiatan tarekat tijaniyah adalah pengajian kitab kuning yang berlangsung selama 1 minggu 1 kali di kediaman tokoh tarekat, masjid Gemma, majlis tijani, dan di Pangghung Ongga'an Prenduan. *Kedua*, selain itu, kegiatan *kompolan musytaffi'ien* bagi muslimat bertujuan menghilangkan kebiasaan jelek masyarakat Prenduan. Keingatannya biasanya dilaksanakan Jum'at sore. Isi dari acara tersebut berupa pembacaan *yasin*, tahlil, shalawat fatih, istighfar, dan kalimat *hailalah*. *Ketiga*, tokoh tarekat tijaniyah sangat peduli terhadap pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya madrasah Matlabul Ulum Diniyah, Pondok Tegal, TIBDA dan Pesantren Al-Amien. *Keempat*, tokoh tarekat tijaniyah peduli dalam melestarikan budaya Madura yang kuat dengan nilai-nilai Keislamannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya BASSRA (badan silaturrahi ulama se-Madura) yang di koordinatori oleh Kiai Tidjani selaku tokoh tarekat tijaniyah di Prenduan.